

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *deskriptif kuantitatif*. Penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa sesuai dengan masalahnya dan apa adanya sesuai dengan kejadian yang terjadi, jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pada keadaan saat ini (Nyoman, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berusaha menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan berkunjung di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo. Jumlah populasi yaitu 46 ibu.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive*

sampling adalah sampel diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu:

- a. Ibu balita yang ada di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo.
- b. Ibu balita yang kooperatif dan bisa bekerja sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini
- c. Ibu dengan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis (jantung, paru-paru, kelainan genetik)

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Ibu balita yang tidak bisa membaca dan menulis

Jika jumlah populasi kurang dari 1000 orang maka penentuan besar sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Ketetapan yang diinginkan (10%)

(Sumber : Nursalam, 2012)

$$\begin{aligned} n &= \frac{46}{1+46 (0,5)^2} \\ &= \frac{46}{1+46 (0,005)} \\ &= \frac{46}{1+0,23} \\ &= \frac{46}{1,23} \\ &= 37,39 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37,39, dibulatkan menjadi 38 responden

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel tunggal yaitu : tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable yang diamati (Notoatmodjo, 2010)

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita	Kemampuan ibu yang meliputi mengetahui dan paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan gizi pada balita, meliputi: a. Pengertian b. Asupan gizi balita c. Dampak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi d. Pengukuran status gizi balita e. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita Diketahui dari hasil jawaban ibu pada kuesioner	Kuesioner	a. Baik bila skor > 75%-100% b. Cukup bila skor 60%-75% c. Kurang bila skor < 60%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrument dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah koesioner yang jawabannya sudah ditentukan sebelumnya sehingga responden tidak dapat atau tidak berkesempatan menambahkan jawaban lain (Sugiyono, 2012).

2. Kuesioner

Tabel 3.2.
Kuesioner

Variabel	Kriteria	Jumlah Kriteria		Σ Item
		Favorable	Unfavorable	
Tingkat	Pengertian	1, 2	3, 4	4
Pengetahuan	Asupan Gizi Balita	5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12	8
Ibu Tentang	Dampak Yang	13, 14 15,	16, 17	5
Gizi	Diakibatkan Oleh			
Seimbang	Kekurangan Gizi			
Pada Balita	Pengukuran Status	18, 19, 20		3
Gizi Buruk	Gizi Balita			
	Faktor-Faktor	21, 22, 23,	25, 26	6
	Yang	24		
	Mempengaruhi			
	Status Gizi Balita			
	Σ Item	17	9	26

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner pengumpulan data diujikan validitas dan reabilitas. Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan dapat mengukur apa yang harus diukur (Arikunto, 2006). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan juga bila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas. Teknik hitungan yang digunakan dalam uji instrument penelitian ini adalah teknik kolerasi

“*Product Moment*” seperti yang dikemukakan oleh Pearson. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment* (Aziz, 2007).

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan skor total

N = Jumlah subjek

X = Skor pertanyaan

Y = Skor pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikalikan skor total

Dari uji validitas yang dibantu dengan program SPSS hasil r dibandingkan r tabel pada taraf kesalahan 5 %, bila r_{xy} lebih kecil dari r tabel maka item soal tidak valid sehingga item soal tersebut perlu diganti atau dibuang, sedangkan bila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal dianggap valid (Arikunto, 2002). r tabel dengan 20 responden adalah 0,444. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan di Posyandu Melati, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo dengan 20 responden menunjukkan hasil dari 30 pertanyaan terdapat 26 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut diantaranya soal nomor 9 (r hitung : 0,423), nomor 15 (r hitung : 0,402), nomor 18 (r hitung : 0,354), dan nomor 24 (r hitung : 0,402). 4 pertanyaan yang tidak valid tersebut digugurkan sehingga hanya 26 pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah rumus Spearman Brown karena skor yang digunakan pada koesioner ini menghasilkan dikotomi (0 dan 1) (Sugiyono, 2010). Rumus *Spearman Brown* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : indeks reliabilitas

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Langkah-langkah yang digunakan :

- a. Membuat tabel analisis butir soal
- b. Mencari kolerasi antara yang pertama dan kedua dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah subjek

(Arikunto, 2010)

- c. Mencari indeks reliabilitas dengan Sperman Brown
- d. Mengkonsentrasikan harga indeks reabilitas instrument (r_{ii}) dengan tabel, *product moment* pada taraf kesalahan 5%.

Menarik kesimpulan dengan ketentuan apabila harga indeks reliabilitas (r_{ii}) lebih kecil dari r tabel (r_i) maka instrument tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilaksanakan di Posyandu Melati, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo menunjukkan hasil nilai *spearman brown* 0,945 hal ini menunjukkan bahwa dari 26 pertanyaan yang diuji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel/handal untuk dijadikan instrument penelitian dikarenakan >0.6 .

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah. Pengolahan dilakukan secara manual, langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan)

Yaitu memeriksa data yang telah terkumpul (kuesioner) yang berasal dari responden agar tidak terjadi kesalahan.

2. *Skoring* (Memberikan Nilai)

Merupakan pemberian skor atau bobot pada setiap jawaban dari pernyataan kuesioner. *Skoring* dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi dapat diberikan skor. Kegiatan *skoring* yaitu untuk setiap jawaban yang sesuai (benar) diberi nilai 1 sedangkan untuk jawaban yang tidak sesuai diberi 0.

3. *Coding* (Pengkodean)

Dilakukan setelah penyuntingan (*skoring*) berupa pemberian nilai berasal dari responden untuk memudahkan pengolahan data. Kegiatan pengkodean yaitu untuk setiap jawaban yang sesuai parameter dan hasil prosentase. Pengkodean dalam penelitian ini meliputi :

- a. Baik : 1
- b. Cukup : 2
- c. Kurang : 3

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Yaitu data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis, yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif* dengan metode dokumentasi dan membuat prosentase sehingga dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo. Adapun rumus dari analisis data deskriptif adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : frekuensi

N : jumlah seluruh observasi (Arikunto, 2006)

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti memulainya dengan membuat jadwal kerja untuk penelitian di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo., Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dan konsultasi pembimbing. Kemudian membuat surat ijin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Penelitian akan dilakukan pada saat ibu dengan balita yang melakukan kunjungan di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo. Penelitian dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo. Kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Setelah surat ijin dari LPPM keluar, peneliti mengantarkan surat ke kantor KESBANG Kulon Progo dan menunggu surat balasan untuk diserahkan ke kantor BAPEDA Kulon Progo. Dari kantor BAPEDA mendapatkan beberapa surat tembusan yang berkaitan dengan perizinan penelitian peneliti, baik itu untuk surat uji validitas maupun surat ijin penelitian.
- b. Peneliti mengantarkan surat tembusan ke DinKes Kulon Progo, Kantor Kabupaten Kulon Progo dan LPPM. Setelah mendapat izin dari Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo, peneliti meminta izin untuk mendapatkan data mengenai subyek penelitiannya atau calon responden dalam hal ini data calon responden.
- c. Setelah mendapatkan data diperoleh, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada reesponden.
- d. Penelitian dilakukan selama 1 minggu penelitian dilakukan saat jam aktif pelayanan di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo.

- e. Peneliti dalam proses penelitian dibantu kader kesehatan Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo.
 - f. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan terminasi dengan data asli.
3. Tahap akhir

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan, peneliti menyusun laporan penelitian dan kesimpulan. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap laporan penelitian dan pengumpulan laporan kepada pihak-pihak terkait.

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi:

1. Sukarela

Dalam melakukan penelitian bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung kepada calon responden/sample yang akan diteliti sehingga tetap menghormati keputusannya.

2. *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian jika responden setuju diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani.

3. Tanpa nama (*Anonimitas*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subyek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti. Adapun pada keadaan khusus seperti forum ilmiah atau pengembangan ilmu, baru akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa nama asli subyek.